

PENERAPAN *INQUIRY-LEARNING TECHNIQUES* DALAM PEMBELAJARAN ENGLISH FOR YOUNG LEARNERS DI YAYASAN ALKAHFI CABANG PALEMBANG

Sunani¹, Nurul Aryanti², M. Nadjmuddin³, Herman⁴, Zakaria⁵
Jurusan Bahasa Inggris Politeknik Negeri Sriwijaya
sunanissomad76@gmail.com, aryantinurul476@gmail.com, mnadjmuddin@yahoo.co.id

Abstract

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan anak-anak usia dini adalah kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, orang dewasa lainnya dan memahami dunia sekitar di mana anak-anak tersebut hidup. Pembelajaran di sekolah dasar (SD) umumnya yaitu, memberikan pelajaran membaca, menulis berhitung dan bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang mengajarkan berbagai kemampuan akademik. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru masih dominan dan masih menjadi pusat pembelajaran. Hal ini membuat para siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar dan hanya menerima. Anak-anak mengembangkan kemampuan memahami lingkungannya melalui kegiatan meneliti, menguji dan mengeksplorasi lingkungannya. Untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SD-SMP Al Kahfi maka kelompok pengabdian masyarakat akan mengadakan pembinaan seperti; Memberikan pemahaman pada guru tentang kurikulum dan pembelajaran dengan menggunakan *Inquiry Technique*, membimbing guru menyusun perangkat pembelajaran, dan mengajarkan cara melaksanakan KBM di kelas dan. Kelompok pengabdian juga memberikan Buku Pegangan Guru *Teachers Book*.

PENDAHULUAN

Perkembangan kemampuan berfikir anak-anak dipengaruhi oleh pengalaman yang sudah mereka miliki dan perkembangan usia dini. Oleh karena itu pendidikan usia dini harus memberi dukungan terhadap proses perkembangan anak melalui pengalaman berupa rangsangan positif sehingga menghasilkan dampak pengembangan afektif dan kognitif yang maksimal di kemudian hari (Whitebread, 1996; Bennett, 2003).

Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikembangkan anak-anak usia dini adalah kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, orang dewasa lainnya dan memahami dunia sekitar di

mana anak-anak tersebut hidup. Anak-anak mengembangkan kemampuan memahami lingkungannya melalui kegiatan meneliti, menguji dan mengeksplorasi lingkungannya. Usia prasekolah adalah masa untuk memperkuat keterampilan melakukan eksplorasi lingkungan, mengembangkan persepsi dan pemikiran dan mematangkan pemikiran melalui serangkaian pengalaman (French, 2007).

Eshach dan Fried (2005) mengemukakan hal yang sama bahwa anak-anak senang mengamati dan berfikir tentang alam sekitar. Karakter dasar ini membantu membangun konsep sains dan memungkinkan perkembangan berfikir ilmiah anak-anak. Membantu

anak-anak saat mengembangkan pemikiran ilmiah di awal pendidikan akan dapat mengarahkan mereka untuk mentransfer kemampuan berfikir pada bidang akademis lainnya yang selanjutnya mendukung pencapaian akademis anak. Eshachand Fried (2005) selanjutnya menyebutkan bahwa pengalaman awal yang positif tentang sains dapat membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap sains serta dasar yang lebih baik bagi konsep sains untuk pembelajaran di masa pendidikan berikutnya.

Hasil penelitian Bibi dan Ali (2012:157) mengindikasikan bahwa anak-anak sekolah dasar yang mendapatkan pendidikan prasekolah cenderung memiliki prestasi akademik dan ekstrakurikuler lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan prasekolah sebelumnya. Hasil eksplorasi dan pengalaman di usia prasekolah akan menentukan pembentukan konsep yang kemudian digunakan anak dalam memulai pendidikan dasar mereka.

Fakta di lapangan yang ada pada pendidikan dasar di Palembang adalah metode pembelajaran pada pendidikan dasar berbeda dari apa yang dikemukakan oleh para ahli. Dari hasil survey awal pada SD IT penulis menemukan bahwa permasalahan pendidikan dasar di Kecamatan PlajukotaPalembang pada saat ini adalah pembelajaran yang diberikan kepada siswa sekolah dasar (SD) sering tidak sesuai dengan kebutuhan dan karakter belajar siswa. Disamping itu, pembelajaran anak-anak SD di daerah tersebut memiliki beberapa faktor kendala yang berkaitan dengan kemampuan guru yang kurang

memadai. Pembelajaran yang dilakukan banyak kegiatan menghafal, hampir seluruh materi diberikan langsung oleh guru melalui ceramah atau buku. Pengetahuan dipelajari siswa sebagai sekumpulan informasi atau konsep yang sering tidak terintegrasi dan tidak akrab dengan pembelajar. Pelajaran harus dihafal, dan kegiatan di kelas masih berpusat pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dengan ceramah sebagai metode utama strategi penyampaian.

Pembelajaran melalui ceramah, sedikitnya demonstrasi dengan alat peraga membuat pembelajaran cenderung monoton dan tidak banyak melibatkan siswa untuk mengalami secara langsung saat pembelajaran. Tidak diterapkannya model pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak menarik.

Pembelajaran di sekolah dasar (SD) umumnya yaitu memberikan pelajaran membaca, menulis berhitung dan bahasa Inggris sebagai bahasa asing (BIA) yang mengajarkan berbagai kemampuan akademik. Dalam (KBM) guru masih dominan dan masih menjadi pusat pembelajaran. Hal ini membuat para siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar dan hanya menerima saja.

Dalam praktiknya, pembelajaran BIA di kelas, guru memberi penjelasan makna, definisi, penerjemahan dan peniruan ucapan guru oleh siswa dan hasilnya pemerolehan bahasa tidak maksimal. Bromley (2007:528) mengatakan bahwa pengajaran kosakata dengan cara penjelasan guru, penggunaan kamus dan definisi secara berlebihan tidak menghasilkan pemahaman atau pembelajaran yang baik.

Permasalahan Situasi

Tenaga pendidik pada SD-SMP Al Kahfi umumnya lulusan SLTA. Mereka belum memiliki pengetahuan linguistik yang memadai dan minimnya kemampuan mengajarkan bahasa Inggris serta pengetahuan paedagogis yang rendah. Hasil survey awal menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi oleh guru-guru SD-SMP Al Kahfi tersebut adalah rendahnya kualitas tenaga pendidik yang ada. Mengingat tenaga pendidik Al Kahfi bukan lulusan S1 Pendidikan bahasa Inggris, sehingga mereka tidak mempunyai perangkat pembelajaran sebagaimana semestinya. Setiap akan mengadakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, mereka mengambil materi dari internet secara dadakan yang mereka anggap sesuai. Cara penyampaian KBM menggunakan metode pengajaran konvensional. Alat bantu pembelajaran sangat terbatas. Kondisi ini telah mendorong kelompok pengabdian masyarakat untuk melaksanakan program penerapan IBM untuk membantu tenaga pendidik SD-SMP Al Kahfi meningkatkan kualitas pembelajarannya. Upaya mengatasi permasalahan ini diperlukan penanganan sesegera mungkin mengingat banyaknya peserta didik di lingkungan Yayasan Al Kahfi yang akan menerima pendidikan tidak sesuai standar Kurikulum Nasional.

Solusi yang ditawarkan

Untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru SD-SMP Al Kahfi maka kelompok pengabdian masyarakat akan mengadakan pembinaan seperti berikut ini; (1) Memberikan pemahaman pada guru

tentang kurikulum, (2) Membimbing guru menyusun perangkat pembelajaran, (3) Mengajarkan cara melaksanakan KBM di kelas dan. Kelompok pengabdian juga memberikan Buku Pegangan Guru *Teachers Book*.

IDENTIFIKASI MASALAH

Perkembangan kemampuan berfikir anak-anak dipengaruhi oleh pengalaman yang sudah mereka milikikan perkembangan usia. Oleh karena itu pendidikan usia dini harus memberi dukungan terhadap proses perkembangan anak melalui pengalaman berupa rangsangan positif sehingga menghasilkan dampak pengembangan afektif dan kognitif yang maksimal di kemudian hari (Whitebread, 1996; Bennett, 2003).

Eshach dan Fried (2005) mengemukakan hal yang sama bahwa anak-anak senang mengamati dan berfikir tentang alam sekitar. Karakter dasar ini membantu membangun konsep sains dan memungkinkan perkembangan berfikir ilmiah anak-anak. Membantu anak-anak saat mengembangkan pemikiran ilmiah di awal pendidikan akan dapat mengarahkan mereka untuk mentransfer kemampuan berfikir pada bidang akademis lainnya yang selanjutnya mendukung pencapaian akademis anak. Eshach dan Fried (2005) selanjutnya menyebutkan bahwa pengalaman awal yang positif tentang sains dapat membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap sains serta dasar yang lebih baik bagi konsep sains untuk pembelajaran di masa pendidikan berikutnya.

Hasil penelitian Bibi dan Ali (2012:157) mengindikasikan bahwa

anak-anak sekolah dasar yang mendapatkan pendidikan prasekolah cenderung memiliki prestasi akademik dan ekstrakurikuler lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan pendidikan prasekolah sebelumnya. Hasil eksplorasi dan pengalaman di usia prasekolah akan menentukan pembentukan konsep yang kemudian digunakan anak dalam memulai pendidikan dasar mereka.

METODELOGI PELAKSANAAN

Proses pembelajaran di kelas selama ini belum sesuai kurikulum yang berlaku kurang efektif dan tidak memiliki perangkat pembelajaran yang memadai. Sehingga belum mampu mengarahkan anak untuk eksploratif, belum menumbuhkan sikap ingin tahu yang tinggi dan berpikir kreatif karena guru menggunakan metode ceramah/konvensional serta kurang memanfaatkan media. Oleh karena itu, dibutuhkan pembinaan seperti berikut ini; (1) Memberikan pemahaman pada guru tentang kurikulum, (2) Membimbing guru menyusun perangkat pembelajaran, (3) Mengajarkan cara melaksanakan KBM di kelas yang dianggap dapat menarik perhatian anak. Pengabdian ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan guru-guru dari siswa binaan Al Kahfi dan penerapannya di kelas. Proses pengabdian ini direncanakan dimulai dengan pelatihan lalu diikuti dengan penerapannya dengan pendampingan pengabdian. Guru mengelola pembelajaran di kelas dalam dua siklus oleh tim pelaksana mengadopsi metode penelitian tindakan kelas dari Elliot (1991:71). Siklus pertama dimulai dari kegiatan pencarian fakta dan analisa

kebutuhan target sasaran. Langkah selanjutnya adalah merencanakan pembelajaran yang diikuti pula dengan implementasi dan monitornya. Hasil pelaksanaan direfleksikan untuk mengidentifikasi kemungkinan permasalahan yang muncul dan mencari solusinya. Informasi hasil evaluasi pada siklus pertama dijadikan masukan dalam pengembangan siklus kedua. Siklus kedua dilakukan dengan langkah yang sama seperti siklus pertama.

Kinerja Pusat pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Sriwijaya selama satu tahun terakhir para dosen yang berada di lingkungan Politeknik Negeri Sriwijaya telah banyak melakukan program pengabdian dalam bentuk tepat guna sumber dananya dari dari DPTM Dikti baik program mono tahun maupun multi tahun. Sebanyak 43 judul pengabdian (IbK, IbKK, IbPE) sejak tahun 2012 sampai tahun 2017 sudah dilakukan baik yang didanai Dikti dan LIPI. Disamping itu juga program pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari dana DIPA Lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya telah dilaksanakan baik tingkat pemula hingga ke Lektor. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja Politeknik Negeri Sriwijaya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat terus digalakkan, dan terus mendapatkan dukungan penuh oleh lembaga. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan Politeknik Negeri Sriwijaya bersama mahasiswa melalui program pengabdian kepada masyarakat telah memberikan dampak positif kepada masyarakat. Pada semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, pusat penelitian kepada masyarakat Politeknik Negeri Sriwijaya melakukan

monitoring/pemantauan untuk setiap kegiatan dan mensosialisasikan untuk pembuatan poster dan laporan akhir dari setiap kegiatan.

Sedangkan komposisi pelaksana kegiatan terdiri dari 3 orang yang terdiri dari 1 orang ketua pelaksana, 2 orang anggota pelaksana ditambah dengan 3 orang mahasiswa. Semua anggota team pelaksana memiliki latar belakang yang sama yaitu staf pengajar Politeknik.

1 Topik; Perkenalan

Pertemuan; (1)

Waktu; 30 Menit

A. Objektif :

Setelah melakukan pembelajaran tentang perkenalan,

1. siswa dapat memperkenalkan diri dengan nama nya.
2. siswa dapat membuat pertanyaan.
3. siswa dapat menyebutkan nama, dengan menggunakan *greeting*
4. siswa dapat menyebutkan nama dan umur, jenis kelamin
5. siswa dapat mengenali pola suara dan mengulangi/ menirukan pengucapanguru.
6. siswa dapat menyimpulkan hasil pengamatan
7. bertanya kelamin temannya. *Are you a boy? Are you a girl?*
8. menyebutkan jenis kelamin nya, *I am a boy, I am a girl?*

B. Kosakata

- | | |
|-----------------|------------|
| 1. <i>what</i> | 6.name |
| 2. <i>where</i> | 7.hello |
| 3. <i>how</i> | 8.good |
| 4. <i>my</i> | 9. evening |
| 5. <i>your</i> | 10. |
- Greeting*

C. Kegiatan Pembelajaran

1. memperkenalkan diri dengan nama nya.

Contoh T: My name is Utsman .

T: My name is Ahmad.

2. membuat pertanyaan identitas diri.

T: what is your name?

T: What is his name?

T: How old are you?

T: Where are you from?

3. menyebutkan nama, dengan menggunakan *greeting*

Contoh T: Hello, My nama is Utsman .

Good evening, My nama is Ahmad.

4. menyebutkan nama dan umur, *Contoh T: Hello, My nama is Utsman, I am seven years old.*

5. membuat pertanyaan nama dan umur.

T: what is your name? how old are you?

T: what is your name?how old are you?

T: where are you from?

6. menyebutkan nama, umur, asal daerahnya

T: Good evening, My name is

Ahmad, I am seven years. I am from Palembang.

7. bertanya jenis kelamin temannya.

Are you a boy? Are you a girl?

D. Metode: Inkuiri

E. Media Pembelajaran:

Poster, alat-alat peraga benda tentang identitas diri.

**2 Topik; My classroom
Pertemuan; (2)
Waktu; 30 Menit**

A. Objektif:

Setelah melakukan pembelajaran

1. siswa dapat membuat pertanyaan dalam bahasa Inggris benda-benda dalam ruangan kelas.
2. siswa dapat membuat pernyataan dalam bahasa Inggris benda-benda dalam ruangan kelas.
3. siswa dapat menunjukkan benda-benda dalam ruangan posisinya dalam bahasa Inggris.
4. siswa dapat menyebutkan/menunjukkan nama-nama 12 benda di dalam kelas.
5. siswa dapat mengelompokkan benda dalam ruangan kelas berdasarkan fungsinya.
6. siswa dapat menyebutkan 12 benda dengan fungsi yang sama.
7. siswa dapat memperkirakan fungsi alat/benda dalam ruang kelas

B. Kosakata

1. desk
2. picture
3. blackboard
4. chalk
5. clock
6. calender
7. eraser
8. cupboard
9. ruler

10. sharpener
11. book
12. pen

C. Kegiatan belajar

- Bertanya berbagai benda yang ada dalam kelas. Menjawab berbagai benda yang ada dalam kelas.
That is a book.
This is a pen.
These are chairs.
Those are books.
- Bertanya tentang posisi/letak benda.
Where is the pen?
Where is the book?
- Menjawab berbagai posisi/letak benda.
The pen is on the table.
The book is in the bag.
- Bertanya nama-nama benda di kelas dan fungsinya
What is the function of eraser.
What is the function of the pen.
- Menyebutkan fungsi benda yang tanyakan
The eraser is used for cleaning the blackboard.
the pen is used for writing.
- Melaporkan kegiatan dan menarik kesimpulan

D. Metode : Tanya jawab, diskusi, ceramah, latihan, pengamatan

E. Media Pembelajaran:

Piring, gelas, mangkuk, sendok dan gambar berbagai benda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (penugasaan) dosen telah dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan latihan/praktek untuk pembelajaran, mulai dari pemilihan materi, penyusunan, hingga pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan dan pertemuan dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu Malam. Selain itu, peserta dalam kegiatan ini terhitung 3 orang Guru di Yayasan Alkahfi Cabang Palembang, serta kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Yayasan Alkahfi Cabang Palembang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (penugasaan) ini dilakukan oleh 5 (empat) orang tim pelaksana yaitu, Drs. Sunani, Dr. Nurul Aryanti, M.Pd., Drs. M. Nadjmuddin, M.A., M.M. Dan Herman, S.Pd., M.Pd, Drs. Zakaria, M.Pd. Pokok bahasan yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian (penugasaan) dosen bahasa Inggris dalam Penerapan *Inquiry-Learning Techniques* dalam Pembelajaran *English For Young Learners* bagi Guru di Yayasan Alkahfi Cabang Palembang meliputi sebagai berikut:

1. Presentasi tentang
2. Pembelajaran sains dalam bahasa Inggris menggunakan *kitchen science*
3. Demo pembelajaran metode *Inquiry* menggunakan media
4. *Kitchen science*

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Persiapan sebelum pelatihan dimulai



Gambar 2 pelaksanaan pembelajaran menggunakan Inquiry Technique



Gambar 3. Latihan Praktek menggunakan *Inquiry Technique*



Gambar 5 Pemberian materi menggunakan *Inquiry Technique*



Gambar 4. Latihan Praktek menggunakan *Inquiry Technique*

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan terlaksana dengan baik. Tim pelaksana dapat memberikan penyelesaian terhadap permasalahan yang dimiliki mitra. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, terdapat peningkatan kemampuan guru dalam kreativitas dan efektivitas menciptakan bahan ajar. Kompetensi guru dalam pembuatan bahan ajar dengan media ICT menjadi lebih baik. Hal ini dapat memotivasi guru-guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi sebagai alat bantu pemberian materi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Diharapkan dari kegiatan ini dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi guru dalam pengembangan bahan ajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penerapan *Inquiry-Learning Techniques* dalam Pembelajaran *English for Young Learners* di Yayasan Alkahfi Cabang Palembang, tidak hanya menambah pengetahuan dan kepercayaan diri para peserta dalam menjalankan tugas-tugas kesehariannya, namun juga telah

mempererat komunikasi dengan dosen yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Bagi jurusan Bahasa Inggris, kegiatan ini akan sangat mendukung dalam kegiatan kerjasama selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bennett, J. (2003). Children's Learning in Science and the Constructivist Viewpoint. In R. Andrews (ed.) *Teaching and Learning Science. Continuum studies in Research in Education. A Guide to Research and its Application*. Norfolk: Biddies Ltd.
- [2] Bibi, W & Ali, A. (2012). The Impact of Pre-school Education on the Academic Achievements of Primary School Students. *The Dialogue*, 7 (2), 152-159. Di akses 3 Mei 2013 dari http://www.qurtuba.edu.pk/thedi-ialogue/The%20Dialogue/7_2/Dialogue_April_June_2012_152-159.pdf
- [3] Bromley, K. (2007). Ninethings every teacher should know about word sand vocabulary instruction. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 50 (7), 528-537. Di akses 3 Mei 2013 dari <http://www.johnsoncreek.k12.wi.us/faculty/mentings/Vocabulary%20JAAL.pdf>
- [4] Christ, T., & X.C. Wang. (2012). Supporting Preschoolers' Vocabulary Learning Using a Decision-Making Model to Select Appropriate Words and Methods. *Young Children*, 67(2), 74-80.
- [5] Elliot, J. (1991) *Action Resaerch for Educational Change*. Philadelphia: University Press.
- Eshach, H., & Fried M.N. (2005). Should science be taught in early childhood? *Journal of Science Education and Technology*, 14 (3), 315-336.
- [6] Freeman, Y.S, Freeman, D.E, Mercuri, S.P. (2005). *Dual Language Essentials for Teachers and Administrators*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- [7] French, G. (2007). *Aistear: the Early Childhood Curriculum Framework. Children's early learning and development*. A research paper. Dublin : National Council for Curriculum and Assessment. Di akses 23 April 2014 dari http://www.ncca.ie/en/Curriculum_and_Assessment/Early_Childhood_and_Primary_Education/Early_Childhood_Education/How_Aistear_was_developed/Research_Papers/Childrens_learning_and_dev.pdf#page=1&zoom=auto,0,848

